

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan aspek utama dalam proses pendidikan karena pengalaman belajar yang dihayati siswa selama pembelajaran akan sangat berperan dalam pembentukan kemampuan yang selanjutnya akan menentukan mutu pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa guru adalah pendidik yang profesional dan ilmunan yang memiliki kompetensi dituntut senantiasa melakukan upaya-upaya inovatif dan inventif dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya.

Belajar adalah suatu proses berbagai tindakan dan langkah untuk merubah perilaku anak didik, dimana perubahan-perubahan tersebut dapat diamati secara nyata. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar dapat berupa informasi verbal, kecakapan intelektual, model kognitif, sikap dan kecakapan motorik. Perubahan perilaku tersebut dapat dijadikan sebagai tujuan pembelajaran melalui adanya proses pembelajaran berupa peningkatan aktifitas belajar siswa.

Inovasi pembelajaran yang berbasis pembelajaran aktif sekarang ini, menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengajar dengan berbagai macam metode agar pembelajaran yang berlangsung tidak monoton. Oleh sebab itu, perlu ada suatu upaya untuk menuntaskan permasalahan pembelajaran yang ada dan perlu dilakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berorientasi ke arah aplikatif yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran atau *student centered learning*. Dengan demikian, pelaksanaan

proses pembelajaran khususnya fisika perlu dilakukan pembaharuan, salah satunya model pembelajaran yang digunakan dalam rangka mencari alternatif bentuk model pembelajaran yang dianggap akan lebih efektif dari yang sebelumnya.

Aktivitas belajar merupakan komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran, sehingga berperan terhadap perubahan perilaku siswa. Aktifitas belajar terdiri dari *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Aktivitas belajar dapat berupa interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik.

Model pembelajaran aktif sangat penting diterapkan dalam semua mata pelajaran, salah satunya didalam pembelajaran IPA. Dimana mata pelajaran ini masih dipandang membosankan. Hal tersebut dikarenakan cara mengajar IPA yang selama ini digunakan oleh guru lebih dominan ceramah.

Fakta pada pembelajaran IPA di kelas XI SMK Cokro Aminoto Salongo. Selama ini guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk menarik motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan media *slide power point*. Tetapi pada penyampaian materi guru masih mendominasi proses pembelajaran, serta guru IPA dalam menyampaikan materi masih berpusat di depan komputer. Metode pembelajaran yang digunakan juga belum bervariasi, masih sebatas metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga siswa kurang terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI SMK Cokro Aminoto Salongo terdapat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat ketika pertama kali masuk kelas, sebagian besar siswa masih banyak yang bermain diluar, bahkan ada beberapa siswa yang bermain di belakang kelas, sehingga guru IPA harus menghampiri siswa tersebut dibelakang dan menyuruh siswa masuk kelas. Pada saat itu, ada 2 siswa yang tidak masuk kelas tanpa keterangan. Waktu mulai pembelajaran siswa tampak memperhatikan penjelasan guru, namun lama-kelamaan beberapa siswa terlihat mulai bosan. Seperti ngobrol dengan temannya dan melakukan kegiatan sendiri dibelakang. Selain itu ketika diberi pertanyaan oleh guru IPA sebagian besar siswa tidak berani untuk menjawab sedangkan saat diberi kesempatan bertanya tidak ada yang mau bertanya.

Model pembelajaran yang baik seharusnya mampu membuat siswa terlibat secara aktif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran diawali dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dipelajari. Rasa ingin tahu siswa diwujudkan pada aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan gagasannya sendiri sesuai dengan arahan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Heads Together*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran fisika di kelas XI SMK Cokro Aminoto Salongo, adalah sebagai berikut:

- ❖ Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA
- ❖ Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran IPA
- ❖ Kurangnya penggunaan model pembelajaran
- ❖ Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan buku panduan

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dipecahkan adalah bagaimanakah perbedaan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan Model NHT (*Number Headss Together*) dengan yang menggunakan Model *Pembelajaran Langsung*?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara motivasi belajar dan hasil siswa yang menggunakan Model NHT (*Number Headss Together*) dengan yang menggunakan Model *Pembelajaran Langsung*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

Secara umum memberikan informasi tentang Pengaruh Penggunaan Model NHT (*Number Headss Together*) terhadap motivasi belajar siswa untuk bisa menjadi literatur dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah, dan hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada mata pelajaran fisika.